

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Dimana konten pembelajaran akan lebih optimal agar siswa mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan pada Sekolah Dasar khususnya mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dalam pembelajarannya menjadi lebih mudah karena, dengan Kurikulum Merdeka belajar, pembelajaran menjadi lebih spesifik sekarang. Kurikulum Merdeka Belajar menyempurnakan proses pembiasaan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang dijelaskan dalam Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022, mengenai pedoman penerapan Kurikulum dalam perbaikan pengembangan dan pembelajaran pendidikan di Indonesia (Menteri Pendidikan, 2022). Salah satu pendidikan formal yang diadakan dalam pendidikan di Indonesia adalah sekolah dasar.

Kurikulum 2013 mempunyai suatu tujuan yang sangat jelas untuk membentuk karakter bangsa sedangkan tujuan pelajaran kurikulum merdeka disajikan dalam capaian pembelajaran (CP). Kurikulum merdeka juga memiliki penilaian asesmen non kognitif dan kognitif yang mana non kognitif ditunjukkan dengan penilaian di luar pembelajaran sedangkan kognitif penilaian dari segi pengetahuannya (Sari dkk., 2023).

Kenyataannya dalam proses pancasila memiliki sangat banyak teori yang harus dipahami. Hal tersebut mengakibatkan dengan adanya anggapan bahwa mata pelajaran favorit di sekolah. Permasalahan yang sering terjadi pada mata pelajaran pendidikan pancasila juga terjadi pada siswa kelas IV di SDN Kelayan Tengah 2.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi saat peneliti melakukan observasi pada hari Rabu 8 Januari 2025, hasil belajar pendidikan pancasila masih belum optimal, dapat diperoleh keterangan bahwa adanya masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa antara lain: 1) siswa lebih tertarik mendengarkan dari pada melihat sehingga apa yang telah mereka pelajari tersebut akan cenderung mudah terlupakan; 2) siswa tidak aktif terlihat masih ada beberapa siswa yang bermain sendiri, masih ada beberapa siswa yang diam pada saat guru memberikan pertanyaan tentang materi pembelajaran; 3) model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional atau tidak bervariasi.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara pada hari rabu tanggal 8 Januari 2025 dengan ibu Noor Humaizah S.Pd sebagai guru kelas IV SDN Kelayan Tengah 2, dapat diperoleh keterangan bahwa adanya masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa antara lain: (1) siswa masih kesulitan dalam memberikan contoh dari pancasila dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama sila ke-2 dan sila ke-5, siswa merasa dua sila tersebut sedikit mirip jadi sulit untuk membedakan contohnya dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. (2) Pada saat kegiatan pembelajaran Pendidikan pancasila, siswa kebanyakan hanya mencatat materi dan mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga pembelajaran Pendidikan pancasila dirasa kurang menyenangkan bagi siswa. (3) Hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila belum optimal. Terbukti dari hasil Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) kelas IV SDN Kelayan Tengah 2, yaitu diperoleh dari 24 orang peserta didik, hanya 11 orang peserta didik (46%) yang berada di atas KKTP sedangkan 13 orang peserta didik (54%) yang belum mencapai KKTP yang telah ditetapkan yaitu ≥ 70 .

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa yakni dengan menerapkan model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut Hendriana dalam Meilasari, Damris, dan Yelianti (2020:196) model Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang berdasarkan pada masalah-masalah kontekstual, yang membutuhkan upaya penyelidikan dalam usaha memecahkan masalah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Asrifah (2020:184). Pembelajaran yang melatih siswa memecahkan masalah akan memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual pada kehidupan nyata siswa serta dapat mengembangkan mental yang kaya dan kuat.

Adapun kelebihan dari model Pembelajaran *Problem Based Learning* yang dikemukakan oleh Menurut Hamdani dalam (Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. (2019:927-928) terdapat, yakni: (1) Pusat pembelajaran yakni siswa, (2) Kerja sama dilatih semaksimal mungkin, (3) Pemecahan masalah diperoleh melalui beberapa sumber, (4) Melalui aktivitas belajar peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan pancasila SD. Dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan pancasila SD. Siswa mampu mengasah aspek berpikir kritis serta melatih untuk memecahkan persoalan yang dihadapi secara nyata. menjadikan siswa mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah secara kelompok. Berdiskusi membuat siswa saling memahami isi materi atau masalah yang disajikan, membuat siswa saling mengungkapkan pendapatnya, serta pembelajaran jadi lebih menyenangkan dan siswa tidak cepat merasa jenuh sehingga pembelajaran pendidikan pancasila menjadi kreatif dan aktif. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* sangat efektif

dan relevan dalam pembelajaran pendidikan pancasila untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Ulfa dkk., 2025 di jurnal dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian melalui model Pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini terlihat dari peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek penilaian, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pada tahap pra-tindakan, rata-rata ketuntasan siswa hanya mencapai 44%, dengan ketuntasan kognitif sebesar 40%, afektif 44%, dan psikomotor 48%. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus 1, terjadi peningkatan rata-rata ketuntasan menjadi 68%, dengan rincian 64% untuk aspek kognitif, 68% afektif, dan 72% psikomotor. Peningkatan berlanjut secara optimal pada Siklus 2, di mana rata-rata ketuntasan mencapai 92%, dengan 88% siswa tuntas secara kognitif, 92% secara afektif, dan 96% dalam aspek psikomotor.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Putri dkk., (2025) di skripsi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan tersebut terbukti dari hasil pada Pra Siklus diperoleh nilai rata-rata 50,6. Pada Siklus I meningkat menjadi 70,6 dan pada Siklus II meningkat menjadi 83,4. Persentase ketuntasan siswa pada skor awal atau prasiklus 10,3% atau sebanyak 3 siswa, Siklus I 44,8% atau sebanyak 13 siswa, pada Siklus II naik menjadi 93,1% atau sebanyak 27 siswa. Hasil penelitian yang diperoleh di uraian sebelumnya dalam proses belajar mengajar Pendidikan pancasila dengan model Pembelajaran *Problem Based Learning* telah memberikan hasil bahwa pembelajaran tersebut lebih efektif dan maksimal. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti terdorong melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar

Pendidikan Pancasila melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa Kelas IV SDN Kelayan Tengah 2".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN Kelayan Tengah 2?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN Kelayan Tengah 2?
3. Apakah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SDN Kelayan Tengah 2?

C. Rencana Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi saat peneliti melakukan observasi pada hari Rabu 8 Januari 2025, hasil belajar pendidikan pancasila masih belum optimal, dapat diperoleh keterangan bahwa adanya masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa antara lain: 1) siswa lebih banyak menggunakan pendengarannya dibandingkan dengan indra penglihatannya sehingga apa yang telah mereka pelajari tersebut akan cenderung dilupakan; 2) siswa tidak aktif terlihat masih ada beberapa siswa yang bermain sendiri, masih ada beberapa siswa yang diam pada saat guru memberikan pertanyaan tentang materi pembelajaran; 3) model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional atau tidak bervariasi.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara pada hari rabu tanggal 8 Januari 2025 dengan ibu Humaizah S.Pd sebagai guru kelas IV SDN Kelayan Tengah 2, dapat diperoleh keterangan bahwa adanya masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa antara lain: (1) siswa masih kesulitan dalam memberikan contoh dari pancasila dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama sila ke-2 dan sila ke-5, siswa merasa dua sila tersebut sedikit mirip jadi sulit untuk membedakan contohnya dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. (2) Pada saat kegiatan pembelajaran Pendidikan pancasila, siswa kebanyakan hanya mencatat materi dan mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga pembelajaran Pendidikan pancasila dirasa kurang menyenangkan bagi siswa. (3) Hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila belum optimal. Terbukti dari hasil Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) kelas IV SDN Kelayan Tengah 2, yaitu diperoleh dari 24 orang siswa, hanya 11 orang peserta didik (46%) yang berada di atas KKTP sedangkan 13 orang siswa (54%) yang belum mencapai KKTP yang telah ditetapkan yaitu ≥ 70 .

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan di atas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini, yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kelayan Tengah 2, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran ini dipilih karena siswa dapat belajar mengasah keterampilan berpikir kritisnya serta pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Menurut Daryanto (2015:64) dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa belajar mengasah keterampilan berpikir kritis untuk memperoleh pengetahuan dari materi pelajaran. Oleh sebab itu, menurut Trianto (2010:94) model *Problem Based Learning*. dapat menjadi salah satu solusi untuk mendorong siswa berpikir dan bekerja ketimbang menghafal dan bercerita.

Adapun langkah-Langkah Model *Problem Based Learning* yang dilakukan dalam penelitian menurut Pramudya, E., Kristin, F., & Anugraheni, 1. (2019:323) adalah sebagai

berikut: (1) Mengarahkan siswa terhadap problem, guru memperkenalkan masalah yang akan diselesaikan dalam kelompok. Selanjutnya, kelompok melakukan observasi dan pemahaman terhadap problem yang dimunculkan oleh guru, (2) Mengatur siswa belajar, Anggota kelompok harus mendalami tugasnya dipastikan guru, mereka menemukan solusi melalui diskusi, (3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok. Anggota kelompok mengumpulkan data diawasi guru, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Anggota kelompok mengkonstruksi laporannya dan mempresentasikannya. Kelompok yang belum presentasi memberikan masukan ataupun apresiasi, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru dan siswa bertanya jawab tentang diskusi sebelumnya, hal yang belum diketahui diajukan untuk bertanya. Pembelajaran disimpulkan guru dan siswa.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai kelebihan dari model Pembelajaran *Problem Based Learning* yang dikemukakan oleh Menurut Hamdani dalam (Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. (2019:927-928) terdapat, yakni: (1) Pusat pembelajaran yakni siswa, (2) Kerja sama dilatih semaksimal mungkin, (3) Pemecahan masalah diperoleh melalui beberapa sumber, (4) Melalui aktivitas belajar siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksana pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan untuk peningkatan kinerja guru.

2. Bagi Guru

Memberikan ide-ide baru agar tercapai proses pembelajaran inovatif dan kompeten. Meningkatkan kerjasama guru dan siswa dalam peningkatan hasil belajar pendidikan pancasila. Sebagai pendorong dalam perbaikan proses belajar mengajar

yang lebih baik. Memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada guru sebagai pendidik dalam menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning*.

3. Bagi Siswa

Meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan pancasila, sehingga prestasi belajarnya meningkat. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* bagi peneliti sebagai calon guru.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas IV SDN Kelayan Tengah 2 dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* terjadi peningkatan dimana guru mendapat skor 12 dengan kriteria cukup baik kemudian meningkat menjadi skor 18 dengan kriteria sangat baik.
2. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* terjadi peningkatan dimana siswa mendapat persentase 48,14% dengan kriteria cukup baik kemudian meningkat menjadi skor 81,48% dengan kriteria sangat aktif.
3. Hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* terjadi peningkatan hasil belajar siswa yakni dari ketuntasan individu sebanyak 12 siswa dan secara klasikal sebesar 44,50% kemudian meningkat menjadi 21 siswa dan secara klasikal sebesar 77,80%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk dijadikan sebagai bahan masukan dalam membina guru dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas para guru dengan membekali berbagai metode dan model pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran pendidikan pancasila agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar

2. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam memilih dan menentukan model pembelajaran di kelas sehingga mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan bermakna dengan menerapkan model Pembelajaran *Problem Based Learning* khususnya pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Namun, disarankan kepada guru untuk memvariasikan model pembelajaran ini dengan model pembelajaran lain agar pembelajaran di kelas menjadi variatif.
3. Bagi Siswa, hendaknya siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan jangan menganggap pendidikan pancasila adalah pelajaran yang sulit, karena belajar pendidikan pancasila dengan menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang tepat menjadi menyenangkan dan lebih menantang.
4. Bagi Peneliti Lain, hendaknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar menarik dan menyenangkan siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Di samping itu juga guru dapat meningkatkan kemampuan dan pengalaman dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran pendidikan pancasila kearah yang lebih baik serta menggunakan model yang tepat sesuai dengan karakteristik anak usia SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, L. (2020). Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 2 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Agustin S Sumardi, & Harndu, G. (2021) Kajian Tentang Kraktikan Belajar Siswa Dengan Media Teka Teki Silang Pada Pembelajaran IP'S SD. *Jurnal ilmiah Pendidikan guru Sekolah Dasar*, 173,169,171.
- Akhyar, S. M. & Dewi, D. A. (2022) Pengajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan ideologi Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6, 2.
- Amroellah, A., Suarnika, P. E., & Utama, E. G. (2018) Analisis Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Muatan Pelajaran PPKn di Kecamatan Situbondo. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 38.
- Anggraini, D. W. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Medan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Anitah, W.S. dkk. (2021). Strategi Pembelajaran di SD. Edisi kesatu. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Aqib, Z. (2013). Model Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.
- Arifprabowo, t., & Musfiquon, M. (2018). belajar dan pembelajaran. Sleman: CV Budi Utama.
- Arsyad, F. A., Faizah. N., & Pada, A. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Teka-Teki Silang Untuk Kelas V Sd Inpres Sanrangan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Pinsi Journal Of Science & Technology*, 4.
- Asrifah, S., & Arif, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SDN Pondok Pinang 05. *Buana Pendidikan*, 16, 184.
- Darman, R. A. (2020). Belajar dan Pembelajaran. Guepedia.
- Djamaluddin, D. A., & Wardana, D. 2019. Belajar dan Pembelajaran. Sulawesi Selatan: Cv. Kaaffah Learning Center.
- Fauzan, M., Haryadi, & Haryati, N. (2021) Penerapan Elaborasi Model Flipped Classroom dan Media Google Classroom Sebagai Solusi Pembelajaran Bahasa Indonesia Abad 21. *Jurnal Riset Pedagogik*, 5, 364.
- Gasong, D. (2018). Belajar dan Pembelajaran, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hammnuri. (2011). Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hamsiah, A., & Raharjo. (2023). Perkembangan Peserta Didik Jambi, PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hasim, E. (2020). Penerapan kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi D

masa Pandemi Covid-19-2020.

- Hasyada, S., Usman, & Muhsam, J. (2022). pengembangan pembelajaran. Pidie: yayasan penerbit muhammad zaini anggota IKAPI.
- Hidayat, M. T. (2022). pembelajaran PKN SD yang efektif pabelan kartasura surakarta: muhammadiyah university press.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Hikmah, N. (2019). perkembangan peserta didik sekolah dasar. CV. kaaffah learning center.
- Hmelo-Silver, C. E., & Barrows, H. S. (2019). "Collaborative Problem Solving in
- Hosnan. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based learning* Dalam Meningkatkan kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 5,7.
- Khoiruddin, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Aksi Reaksi Gaya SMK Negeri 7 Surabaya, JPTM, 11 , 38-43.
- Kirom, A. (2017). Peran Guru dan Peserta Didik Dalam proses pembelajaran Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*,69.
- Mandela, D., & Wijayanti, D. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar PPKn Kelas 4 SDN Rejowinangun. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Propesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2.
- Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. (2019). Kelebihan Model *Problem Based Learning* Menurut Hamdani. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(5), 927-928.
- Meilasari, Selvi, Damris M, and Upik Yelianti. Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains* 3 (2020): 196.
- Pramudya, E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(4), 323-337.
- Sa'diyah, M. K., & Dewi, D. A. (2022). Penanaman Nilai-nilai Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1.
- Siafu, R. R., Romadhon, & Iswahyudi, D. (2023), implementasi pembelajaran pendidikan pancasila dalam kurikulum merdeka di SMP kertanegara malang. *jurnal pendidikan kewarganegaraan dan filsafat*, 1.
- Small Groups: Learning from Each Other." *Educational Psychology Review*, 31(2), 387-404.
- Suardi, M. (2018). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Sucahyono. (2016). Guru Pembelajar Modul Pelatihan SD Kelas Awal. Jakarta.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutianah, C. (2021), belajar dan pembelajaran. CV Penebit Qiera Media.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- Ulfah, a., Samio, Khayroiyah, s., & Ahya, i. (2025). Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Berbasis Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas 5 SDN 101766 Bandar Setia . *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X Volume 11 Nomor 02, Juni , 221-243.*